

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berkaitan erat dengan keterampilan yang lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur mulai dari menyimak, kemudian berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 1994: 1). Menulis merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Walaupun dalam pemerolehan keterampilan berbahasa menulis berada di urutan terakhir, tetapi keterampilan ini menjadi sebuah keterampilan yang sangat penting. Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA terdapat standar kompetensi menulis yaitu mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif). Salah satu kompetensi dasar yang terkandung di dalamnya yakni menulis hasil observasi dalam bentuk paragraf deskriptif. Dengan demikian, siswa pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) diharapkan memiliki kemampuan dalam membuat paragraf deskriptif. Pembelajaran menulis paragraf merupakan salah satu kompetensi dasar siswa yang harus dilaksanakan. Oleh sebab itu, keterampilan menulis paragraf sudah diajarkan pada tingkat sekolah menengah bahkan sejak siswa masih duduk di sekolah tingkat dasar.

Dalam mempelajari empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sulit untuk dikuasai. Tarigan berpendapat bahwa “Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus terus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur” (Tarigan, 1994: 4). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Akhadiyah dalam bukunya bahwa “Menulis merupakan suatu proses bernalar. Untuk menulis mengenai suatu topik kita harus berpikir, menghubungkan-hubungkan berbagai fakta, membandingkan dan sebagainya” (Akhadiyah, 2003: 41). Berdasarkan hal tersebut, peneliti memiliki banyak pertanyaan dan ingin mengetahui kesulitan dalam menulis khususnya menulis paragraf. Menulis paragraf dapat menjadi kesulitan bagi siswa karena paragraf merupakan suatu kesatuan yang terencana. Hal tersebut menjadi salah satu kendala sehingga siswa yang memiliki keterbatasan ide atau memiliki kesulitan dalam menghidupkan gagasan akan merasa kesulitan pula untuk menulis, khususnya menulis paragraf yang sesuai dengan tujuan penulisannya (menggambarkan sesuatu, menceritakan sesuatu, membuktikan kebenaran, dan tujuan lainnya). Namun, pada dasarnya kendala dalam menulis paragraf tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh teknik pengajaran dan peran serta guru yang turut memberikan kontribusi terhadap kemampuan siswa dalam menulis. Kesulitan siswa mengembangkan kemampuan menulisnya terkadang disebabkan oleh peran guru yang mendominasi, membatasi, dan menekan aktivitas siswa sehingga potensi siswa dalam menulis tidak berkembang dengan baik karena guru masih terbelenggu dengan paradigma pengajaran yang menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar.

Menurut standar proses pembelajaran, pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, memberi inspirasi, menyenangkan, menantang, dan memberikan kebebasan untuk tumbuhnya prakarsa, kreativitas, dan kemandirian (Dananjaya, 2010: 36). Dengan kata lain, guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan berbagai variasi yang dapat mengoptimalkan pembelajaran seperti pemilihan model pembelajaran, penggunaan metode yang tepat dan sesuai, serta penerapan teknik yang beragam dan inovatif.

Setelah membaca beberapa referensi, peneliti menemukan suatu model pembelajaran yang mungkin dapat memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Model pembelajaran tersebut adalah model proyek respons kreatif (PRK).

Model proyek respons kreatif (PRK) adalah suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk melakukan tugas dengan serangkaian aktivitas, tidak terbatas untuk mengetahui tetapi juga mengembangkan potensi fisik dan psikis bahkan mendorong prakarsa dan kreativitas. Model ini dirasa dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran menulis paragraf yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya. Dalam penerapannya, jenis paragraf yang dirasa cocok dengan model PRK ini adalah paragraf deskripsi, yaitu paragraf yang menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara terperinci dari segi ciri, sifat, dan wujudnya. Model pembelajaran ini dapat merangsang dan melatih siswa untuk berpikir cepat dan kreatif, serta membuat siswa memberikan respons yang cepat dan beragam terhadap stimulasi berupa gambar atau barang-barang yang

ditunjukkan oleh guru. Siswa akan mudah menemukan berbagai ide untuk mengawali penulisan paragraf deskripsi setelah menyebutkan dan menuliskan daftar kegunaan barang-barang yang dilihatnya atau ciri-ciri dari objek yang ada dalam gambar yang diamatinya. Selain itu, model ini dapat membentuk siswa menjadi seseorang yang berpikir bebas untuk memunculkan kreativitasnya sehingga siswa tidak tercetak sebagai penghapal saja.

Sebelumnya penelitian tentang pembelajaran menulis deskripsi sudah pernah dilakukan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Irnasari Juniar, dengan judul “Pembelajaran Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Teknik Pikir Plus (Kuasi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2009/2010)”. Melalui penelitian tersebut, penerapan teknik Pikir Plus terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi. Hal itu dapat dilihat dari hasil penghitungan uji t dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan, $t_{hitung}=25,71$, dan $t_{tabel}= 2,628$ sehingga $t_{hitung}=25,71 > t_{tabel}=2,628$ pada taraf kepercayaan 95% dengan $dk=38$. Perhitungan tersebut membuktikan bahwa penerapan teknik Pikir Plus efektif digunakan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Selain itu ada beberapa penelitian lain yang menunjukkan hasil yang signifikan. Penelitian tersebut diantaranya adalah (1) Penerapan Pendekatan ‘*Inquiry –Learning Community*’ dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskriptif (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas X SMAN 9 Bandung) oleh Eri Siti Nurjamilah, (2) Penerapan Teknik Pengembangan Observasi Menurut Spasi dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi di Kelas X SMA Puragabaya

Ragil Ria Lestari, 2012

Penerapan Model Proyek Respons Kreatif Dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskriptif

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tahun Pelajaran 2007/2008 oleh Yuliana Herlis, (3) Penerapan Model *Examples Non Examples* dalam Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi oleh Novi Marnia. Beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa model atau teknik yang kreatif dan inovatif mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa dalam menulis karangan deskripsi. Oleh sebab itu, peneliti beranggapan bahwa model Proyek Respons Kreatif yang termasuk dalam model pembelajaran aktif ini tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis deskripsi dalam bentuk paragraf deskripsi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Proyek Respons Kreatif dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Deskripsi (Studi Eksperimen Semu pada Siswa Kelas X SMAN 1 Cibadak Tahun Ajaran 2011/2012)”.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Menulis bukan hal yang mudah karena merupakan suatu kemampuan yang harus dilatih secara berkesinambungan.
2. Siswa kesulitan untuk memunculkan ide dan menghidupkan gagasan dalam sebuah tulisan.
3. Model atau metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis paragraf di sekolah kurang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah Penelitian

Agar fokus penelitian tidak meluas, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Kompetensi yang menjadi pusat penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis paragraf deskripsi sebagai variabel terikat.
- 2) Model pembelajaran yang dipilih untuk dieksperimenkan adalah model proyek respons kreatif sebagai variabel bebas.
- 3) Siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Cibadak Tahun Ajaran 2011/ 2012. Kelas yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas X-2 dan kelas yang menjadi kelas kontrol adalah kelas X-4.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas eksperimen sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model proyek respons kreatif (PRK)?
- b. Bagaimana kemampuan menulis paragraf deskripsi pada siswa kelas kontrol sebelum dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model proyek respons kreatif (PRK)?
- c. Bagaimana perbedaan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model proyek respons kreatif (PRK) dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis

paragraf deskripsi tanpa menggunakan model proyek respons kreatif (PRK)?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan beberapa hal berikut:

1. kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis paragraf deskripsi sebelum dan setelah pembelajaran dengan menggunakan model proyek respons kreatif (PRK).
2. kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis paragraf deskripsi sebelum dan setelah pembelajaran tanpa menggunakan model proyek respons kreatif (PRK).
3. perbedaan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dalam menulis paragraf deskripsi dengan menggunakan model proyek respons kreatif (PRK) dengan kemampuan siswa kelas kontrol dalam menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan model proyek respons kreatif (PRK).

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori, strategi pembelajaran, dan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal menulis paragraf deskripsi pada siswa serta dapat dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai calon guru yang akan menghadapi siswa-siswanya kelak, penelitian ini memberikan manfaat sebagai sarana belajar menjadi guru yang kreatif dan inovatif.

b. Manfaat bagi guru

Penelitian ini diharapkan memacu semangat guru untuk mengemas suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

c. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menggugah minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal menulis.

1.7 Definisi Operasional

Dalam bagian ini, akan dijelaskan definisi dari masing-masing variabel yang dijadikan kata kunci penelitian ini. Adapun kata kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis merupakan proses yang bermakna dalam mengungkapkan gagasan, pikiran, serta perasaan dalam bentuk tulisan seperti menulis karangan, menulis puisi, menulis cerpen, dan sebagainya.
2. Paragraf deskripsi adalah tulisan yang berusaha memberikan perincian atau melukiskan dan mengemukakan objek yang sedang dibicarakan. Seperti mendeskripsikan orang, tempat, suasana dan hal-hal lainnya.

3. Model proyek respons kreatif adalah suatu proses pembelajaran yang membimbing agar siswa berpikir bebas dan mampu memberikan respons terhadap suatu rangsangan yang berupa perintah untuk menyebutkan persepsi siswa terhadap suatu benda. Kemudian dalam waktu yang relatif singkat (dua menit) siswa merespons dengan menyebutkan beberapa kata yang ada asosiasinya dengan benda tersebut sebanyak mungkin.

